

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian dilaksanakan. Penetapan lokasi penelitian dilakukan untuk mempertanggungjawabkan data yang diperoleh selama proses penelitian. Oleh karena itu, lokasi penelitian perlu ditetapkan terlebih dahulu agar sesuai dengan fokus kajian yang dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan pada lima desa yang tergabung dalam Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesma) Swargaloka yang berada di wilayah Kecamatan Haur Gading, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Adapun desa yang menjadi lokasi penelitian meliputi Desa Tambak Sari Panji, Desa Pulantani, Desa Jingah Bujur, Desa Haur Gading, dan Desa Keramat. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kelima desa tersebut merupakan anggota kerja sama antar desa yang tergabung dalam BUMDesma Swargaloka, yang memiliki peran penting dalam pengelolaan pariwisata untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes).

B. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan menyeluruh mengenai *Efektivitas Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesma)*

Swargaloka dalam Pengelolaan Pariwisata untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara pada lima desa di Kecamatan Haur Gading, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berusaha memahami fenomena sosial yang terjadi secara alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menginterpretasikan makna dari setiap kegiatan, kebijakan, dan strategi yang diterapkan oleh BUMDesma Swargaloka dalam pengelolaan sektor pariwisata.

Menurut Sugiyono (2018:9), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Dengan demikian, pendekatan kualitatif deskriptif ini dianggap tepat untuk menjelaskan bagaimana efektivitas badan usaha milik desa bersama (BUMDesma) swargaloka dalam pengelolaan pariwisata untuk meningkatkan pendapatan asli desa (PADes).

C. Tipe Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan tipe penelitian kualitatif, penelitian kualitatif bisa dipahami sebagai prosedur riset yang memanfaatkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari

orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa dinamika sosial, sikap kepercayaan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu. Maka, proses penelitian kualitatif dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang dikumpulkan dalam riset kemudian ditafsirkan. (Ristedikti,2019).

Penelitian ini menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data-data yang dikumpulkan dilapangan adalah data-data yang berbentuk kata dan perilaku, kalimat, skema dengan latar belakang alamiah, manusia sebagai instrument kemudian data-data tersebut digunakan untuk menjelaskan dan jenis data mendeskripsikan fenomena sosial yang diteliti.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Menurut Ibrahim (2018:68) data primer adalah segala informasi fakta dan realitas yang terkait atau relavan dengan penelitian, dimana kaitan atau relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung. Artinya, hanya dengan didapatkannya data tersebut sebuah penelitian dapat terjawab. Dan dari itu pula penelitian tersebut dapat dikembangkan menjadi lebih detail, mendalam dan rinci.

Adapun data primer yang penulis ambil adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh langsung dilapangan oleh orang yang

melakukan penelitian. Data primer disebut juga data asli atau baru dan untuk itu peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya. Data ini berfungsi untuk mendukung dan memperkuat hasil analisis serta pembahasan dalam penelitian. Data sekunder biasanya diperoleh melalui studi kepustakaan, dokumen resmi, arsip, maupun laporan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan meliputi berbagai dokumen dan referensi yang berkaitan dengan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesma), efektivitas pengelolaan pariwisata, serta peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes). Selain itu, peneliti juga menggunakan sumber-sumber berupa buku, jurnal ilmiah, peraturan perundang-undangan seperti Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 dan Permendesa PDTT Nomor 4 Tahun 2015, serta dokumen dari instansi terkait yang berhubungan dengan BUMDesma Swargaloka di Kecamatan Haur Gading, Kabupaten Hulu Sungai Utara.

3. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari informan. Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti.

Tabel 3.1 Sumber Data

No	Nama	Jabatan	Jumlah
1	Haidir, S.Sos	Pegawai Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa	1 Orang
2	Hanafi	Kepala Desa Jingah Bujur	1 Orang
3	Ibnu Athaillah	Kepala Desa Pulantani	1 Orang
4	Bina Yasud	Kepala Desa Tambak Sari Panji	1 Orang
5	Ahmad Syahid	Kepala Desa Haur Gading	1 Orang
6	Sarpani	Kepala Desa Keramat	1 Orang
7	Siti Khadijah	Ketua Unit Kerajinan	1 Orang
8	Bahriansyah	Ketua Unit Wisata	1 Orang
9	Fajar Wati	Ketua Unit Kuliner	1 Orang
10	Abdurrahman	Pendamping Lokal Desa	1 Orang
Total			10 Orang

Sumber data pada penelitian ini sesuai dengan teknik pemakaian sumber data utama sebagai informan dengan menggunakan teknik penarikan sumber data yaitu *Purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018:2018) *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

E. Desain Operasional Penelitian

Berkaitan dengan penelitian ini yang berfokus pada Efektivitas Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesma) Swargaloka dalam Pengelolaan Pariwisata untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara, maka disusun suatu desain operasional penelitian untuk memperoleh data yang akurat dan relevan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam pelaksanaan penelitian ini, digunakan alat bantu berupa pedoman wawancara, observasi lapangan, serta dokumentasi yang berfungsi untuk menggambarkan atau mengungkapkan kondisi nyata terkait efektivitas BUMDesma dalam mengelola potensi pariwisata. Data yang diperoleh selanjutnya akan diolah dan dianalisis secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana efektivitas pengelolaan pariwisata berkontribusi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes).

Beberapa konsep yang erat kaitannya dengan topik yang perlu dioperasikan adalah:

Tabel 3.2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Teori Efektivitas Menurut	1. Sumber Daya	a. Sarana dan Prasarana b. Kecukupan tenaga kerja

Sondang P. Siagian dalam Manajemen Sumber Daya Manusia (2018:21)	2. Jumlah dan Mutu Barang atau Jasa yang Harus Dihasilkan	a. Jumlah Kegiatan b. Mutu layanan
	3. Batas Waktu untuk Menghasilkan Barang atau Jasa Tersebut	a. Ketepatan penyelesaian b. Kecepatan pelayanan
	4. Tata Cara yang Harus Ditempuh	a. Aturan b. Transparansi

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pengadaaan data primer untuk kebutuhan suatu penelitian. Pengumpulan data yaitu merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah karena pada umumnya data yang terkumpul digunakan data harus menggunakan prosedur yang sistematis dan terstandar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian.

Jadi penulis menggunakan teknik penelitian dalam pengumpulan data sebagai berikut :

1. Teknik Observasi (Pengamatan)

Yaitu teknik yang digunakan secara langsung pada objek untuk mendapatkan data dengan melihat, mengamati, dan mencatat mengenai hal-hal yang ada kaitannya dengan masalahnya.

2. Teknik Interview (Wawancara)

Yaitu teknik yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak yang berkaitan atau berkompeten dengan cara mengadakan wawancara secara bebas dan memfokuskan pertanyaan-pertanyaan pada masalahnya.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode dalam pengumpulan data berupa catatan yang dapat dipertanggungjawabkan serta menjadi alat bukti yang resmi. Teknik ini digunakan sebagai salah satu kelengkapan data dengan mengumpulkan data-data berupa catatan, foto-foto, dan gambaran tentang pelayanan publik juga penggunaan pada aplikasi yang ada ditempat penelitian tersebut, yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

—Menurut Sugiyono (2018:245) analisa data kualitatif adalah —bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.

Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teoril.

—Miles dan Huberman (1984) (dalam Sugiyono 2018:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verivication* (penarikan kesimpulan)l.

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data —kasarl yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo. Reduksi data/proses transformasi ini berlanjut terus sesudah dilapangan, sampai laporan akhir lengkap yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

Data display (penyajian data) Penyajian data merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami. Kemampuan manusia sangat terbatas dalam menghadapi catatan lapangan yang biasa, jadi mencapai ribuan halaman.

Oleh karena itu, diperlukan sajian data yang jelas dan sistematis dalam membantu peneliti menyelesaikan pekerjaannya.

2. *Conclusion drawing/verivication* (penarikan kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisa data kualitatif menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono 2018:252) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan sebagai dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan dengan peninjauan kembali sebagai upaya untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya.

H. Uji Kredibilitas Data

Pengujian Kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara Pengamatan, Meningkatkan Ketekunan, Triangulasi, dan *Member Check* (dalam Sugiyono, 2018:270-276). Pada penelitian ini, cara peneliti menguji kredibilitas hasil penelitian dilakukan dengan 3 cara, yaitu :

1) Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui, dengan perpanjangan ini berarti hubungan narasumber akan semakin terbentuk semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Berapa lama

perpanjangan pengamatan ini dilakukan akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas dan penelitian ini difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh setelah dicek kembali kelengkapan benar atau tidak, berubah atau tidak, bila setelah dicek kembali kelengkapan data sudah benar berarti kredibel, waktu perpanjangan pengamatan dapat di akhiri (Sugiyono, 2018).

2) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan pengurus BUMDesma Swargaloka, pemerintah desa, serta masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pengelolaan pariwisata di Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi terhadap aktivitas pengelolaan pariwisata di beberapa desa binaan secara teliti dan berkelanjutan selama waktu penelitian berlangsung. Dengan ketekunan tersebut, peneliti dapat memahami fenomena di lapangan secara mendalam sehingga mampu memberikan deskripsi yang akurat mengenai efektivitas BUMDesma Swargaloka dalam meningkatkan pendapatan asli desa.

3) Triangulasi

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan cara mengecek dan membandingkan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber informasi yang berbeda. Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh dari pengurus BUMDesma Swargaloka, pemerintah desa, dan masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan pariwisata di Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara. Melalui triangulasi sumber ini, peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang diperoleh memiliki tingkat keakuratan dan keabsahan yang tinggi, karena data yang sama diverifikasi dari berbagai narasumber dengan sudut pandang yang berbeda.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik yang dilakukan penulis yaitu data yang diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi, data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari saat narasumber masih segar belum banyak masalah dalam memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

4) *Member Check*

Member Check artinya Proses Pengcekan data yang berasal dari pemberian data. Ia bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa diberikan oleh pemberi data. Jika data yang diperoleh peneliti disepakati oleh pemberi data, berarti data tersebut valid sehingga semakin kredibel.

